

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam melaksanakan kehidupan tidak lepas dari pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia dalam meningkatkan kedudukannya. Dengan pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan (wawasan) dan keterampilan yang dapat membantu meningkatkan harkat hidup seseorang baik secara pribadi maupun secara masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro (Soelaeman, 1981:84):

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak dalam pengertian tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu supaya dapat memajukan kesempurnaan hidup yakni kehidupan dan penghidupan anak yang kita didik selaras dengan alamnya dan masyarakat.

Pengetahuan, pembentukan sikap dan keterampilan merupakan sesuatu yang penting dalam pandangan masyarakat. Masyarakat beranggapan pendidikan merupakan sebuah tabungan yang nantinya akan diperoleh seseorang di masa yang akan datang. Berlangsungnya proses pendidikan membutuhkan waktu yang panjang dan diorganisir dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, maka pendidikan menjadi tanggung jawab pihak-pihak yang terkait.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai lembaga sosial lembaga ekonomi non profit. Sebagai lembaga sosial, sekolah dapat memberikan pelayanan kebutuhan pendidikan dan pengajaran bagi masyarakat, sedangkan sebagai lembaga ekonomi non profit, sekolah menghasilkan sumber

Adisty Dwi Anggani, 2013

Pengaruh Metode Praktek Distribusi Dan Metode Praktek Padat Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Permainan Bola Bakar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

daya manusia yang memiliki kompetensi ekonomi untuk hidup dan berkembang di tengah masyarakat.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah mempunyai peranan penting untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Tujuan pendidikan jasmani adalah meningkatkan kualitas manusia, atau membentuk manusia seutuhnya yang mempunyai sasaran keseluruhan aspek pribadi manusia (sehat, aktif, sportif, disiplin dan kemandirian yang tinggi). Berkenaan dengan pendidikan jasmani Supandi (1991:2), menjelaskan bahwa: “Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungannya yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya.”

Pada dasarnya pendidikan jasmani adalah upaya untuk membina manusia baik secara fisik maupun mental melalui aktivitas jasmani. Rijsdorp (1971:30) mengatakan bahwa “Pendidikan jasmani itu pendidikan. Dan pendidikan yang menolong anak, dan orang muda menuju kedewasaannya.” Sedangkan Bucher (1960:40) berpendapat bahwa “Pendidikan jasmani itu merupakan bagian dari proses pendidikan umum yang bertujuan untuk mengembangkan jasmani, mental, emosi, dan sosial anak menjadi baik dengan aktivitas jasmani sebagai wahananya.”

Dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan di sekolah terdapat beberapa materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kemampuan siswa. Materi pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan melalui kurikulum pembelajaran di sekolah harus diikuti oleh peserta didik. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003: 10) menjelaskan bahwa “Ruang lingkup materi mata

Adisty Dwi Anggani, 2013

Pengaruh Metode Praktek Distribusi Dan Metode Praktek Padat Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Permainan Bola Bakar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelajaran pendidikan jasmani antara lain adalah mata pelajaran permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).”

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh para siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di samping mata pelajaran lain. Mata pelajaran ini mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat sehari-hari yang mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan jasmani, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Penjas sebagai bagian dari kurikulum. Penjas merupakan salah satu bidang studi yang terdapat dalam kurikulum secara keseluruhan. Bidang studi yang lain, seperti Matematika, IPA, dan IPS, serta bahasa merupakan materi yang terdapat dalam kurikulum suatu jenjang pendidikan tertentu. Dengan demikian, penjas merupakan salah satu bidang studi yang termuat dalam kurikulum, yang harus disampaikan kepada peserta didik oleh guru penjas.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP/MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis, mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Salah satu Standar Kompetensi yang tercantum dalam kurikulum penjas SMP adalah mempraktikkan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga, serta

Adisty Dwi Anggani, 2013

Pengaruh Metode Praktek Distribusi Dan Metode Praktek Padat Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Permainan Bola Bakar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Adapun Kompetensi Dasar yang harus siswa lakukan adalah mempraktikkan variasi dan kombinasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola kecil lanjutan dengan koordinasi yang baik, serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan.

Salah satu materi dari permainan bola kecil adalah permainan bola bakar. Bola bakar adalah salah satu permainan bola kecil yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 9 pemain. Seorang pemain dikatakan baik, bila mampu menguasai teknik dasar dengan benar. Teknik dasar yang terdapat dalam permainan bola bakar berkaitan erat dengan taktik dan strategi pertahanan dan menyerang. Adapun teknik dasar dalam permainan bola bakar yang harus diajarkan dan dikuasai untuk menjadi pemain yang baik yaitu : teknik melempar bola (*throwing*), teknik menangkap bola (*catching*), teknik memukul bola (*batting*), teknik menghadang bola tanpa ayunan (*bunting*), teknik lari ke base dan meluncur (*base running and sliding*)

Menurut Warsita (2008:85) “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.” Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-komponen itu adalah tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Kita mengetahui bahwa belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Menurut Surya (1977) belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam proses pembelajaran terdapat banyak metode, antara lain metode praktek bagian, metode praktek keseluruhan, metode praktek padat, dan metode praktek distribusi.

Dalam pembelajaran bola bakar terdapat teknik melempar dan menangkap bola, untuk melakukannya dapat dipraktekkan dengan beberapa metode yaitu

Adisty Dwi Anggani, 2013

Pengaruh Metode Praktek Distribusi Dan Metode Praktek Padat Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Permainan Bola Bakar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode praktek padat dan distribusi. Metode praktek padat memiliki ciri utama yaitu, tidak adanya waktu istirahat selama pembelajaran berlangsung, artinya siswa melakukan latihan secara terus menerus. Pengertian praktek padat menurut Mahendra (1998:203), dikatakan “latihan padat menunjukkan sedikitnya waktu istirahat diantara ulangan”. Pengertian metode praktek distribusi menurut Mahendra (1998:204), bahwa “penggunaan metode latihan distribusi akan memerlukan istirahat diantara ulangannya minimal selama waktu pelaksanaannya, misalnya 30 detik atau lebih lama.”

Berdasarkan hal diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh metode praktek distribusi dan metode praktek padat terhadap hasil belajar dalam pembelajaran permainan bola bakar.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang seperti telah diuraikan di atas, dengan permasalahan yang ada, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan:

1. Bagaimana pengaruh metode praktek distribusi terhadap hasil belajar bola bakar?
2. Bagaimana pengaruh metode praktek padat terhadap hasil belajar bola bakar?
3. Mana yang berpengaruh lebih signifikan dari kedua metode tersebut terhadap hasil belajar bola bakar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah:

Adisty Dwi Anggani, 2013

Pengaruh Metode Praktek Distribusi Dan Metode Praktek Padat Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Permainan Bola Bakar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui pengaruh metode praktek distribusi terhadap hasil belajar bola bakar.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode praktek padat terhadap hasil belajar bola bakar.
3. Untuk mengetahui mana yang lebih berpengaruh secara signifikan dari kedua metode tersebut terhadap hasil belajar bola bakar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak terutama kepada mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, diantaranya:

1. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, bahan kajian, serta sumbangan pemikiran dalam upaya penyempurnaan dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas hasil keterampilan lempar tangkap pada permainan bola bakar.
2. Bagi guru, sebagai sumber informasi keilmuan dalam menjalankan profesinya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi umpan balik bagi guru dalam menyusun bahan pembelajaran yang lebih variatif dan diharapkan dapat bermanfaat untuk menyempurnakan pelaksanaan pengajaran penjas di sekolah.
3. Bagi siswa, diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam meningkatkan kualitas hasil belajar lempar tangkap permainan bola bakar.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran pada sekolah tersebut khususnya dan sekolah lain pada umumnya.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah sangat diperlukan dalam setiap penelitian agar masalah yang diteliti lebih terarah. Mengenai batasan masalah penelitian dijelaskan oleh Surakhmad (1998: 36) sebagai berikut :

Pembatasan ini diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk dapat menetapkan lebih dahulu segala yang diperlukan untuk pemecahannya, tenaga, waktu, biaya, dan lain sebagainya yang timbul dari rencana tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode praktek distribusi dan padat, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah dan hasil belajar lempar tangkap.
2. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas 7.13 berjumlah 40 orang dari populasi seluruh siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Cimahi yang diambil secara acak atau *Simple Random Sampling*.
3. Instrumen penelitian ini menggunakan tes berupa observasi mengenai hasil belajar lempar tangkap bola yang penulis ambil dari Parno (Housewart dan Rivkin : 1985) juga Nurhasan (2007:251).
4. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen.
5. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Cimahi.

F. Definisi Operasional

1. Metode praktek/latihan distribusi adalah metode latihan yang di dalam pelaksanaannya diberlakukan waktu istirahat diantara ulangnya minimal selama waktu pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahendra (1998:203)
2. Metode praktek/latihan padat adalah prinsip pengaturan giliran pemberian materi latihan, dimana siswa melakukan gerakan secara terus menerus tanpa diselingi istirahat diantara gerakan demi gerakannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tite,dkk (2007:50).
3. Pembelajaran lempar tangkap bola adalah memantulkan bola ke sasaran untuk kemudian ditangkap kembali. Hal ini sesuai pendapat Ajang Suparlan,dkk (2010:23)